

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN: PEMBUATAN SHAMPOO
BAGI REMAJA PUTRI DAN IBU-IBU RUMAH TANGGA
DI WILAYAH SIMO BOYOLALI**

*Fitriyah Kusumawati, Ika TDK., Erindyah W, Dedi Hanwar,
dan Anita Sukmawati*

Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

These days, some customer goods manufacturer like shampoo producers, are still dominated by big manufactures which have broad distribution channels and supported by intensive promotions. Even though, it will not be an obstacle for the home industries to produce consumer goods. There are many examples of products which are popular started from small scale industries having limited market scope. They can increase their market gradually so that they become large scale industries. The function of shampoo is basically for washing hair and stark from the dust. Therefore, the cleansing ability is the most important aspect in a good shampoo product. This illumination in Simo Boyolali is aimed at socializing and developing the awareness of pharmacy especially in making of cosmetics and shampoo for the women in Simo Boyolali. The society members are expected to develop their own home industry especially for shampoo. This activity of illumination is done by giving a short training of how to make shampoo for women. The participants got short explanation about shampoo and the way of making it.

Kata kunci: *shampoo, wirausaha.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, remaja putri dan ibu-ibu di desa Simo Bayolali mempunyai banyak waktu luang. Di lain sisi, perekonomian keluarganya hanya tergantung pada kepala keluarga. Padahal, untuk memenuhi kebutuhan keluarga di zaman sekarang, sangat kecil kemungkinan bila pendapatan hanya bersumber dari satu orang. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuka wawasan di bidang usaha bagi ibu-ibu dan remaja putri, agar mereka dapat lebih produktif.

Salah satu upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* adalah dengan meng-galakkan *home industry*. *Home industry* akan marak, jika kita mampu mem-buka wacana tentang dunia kewirausahaan yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Jiwa *entrepreneurship* perlu dibangun sejak awal melalui jalur pendidikan agar masyarakat memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Shampoo adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Setiap orang tidak bisa melepaskan diri dari ketergantungan barang tersebut, karena barang tersebut sudah masuk kategori barang primer. Pemahaman tentang shampoo belumlah banyak diketahui oleh masyarakat umum, bahkan masyarakat di bidang pendidikan; guru-guru dan siswa belumlah mengetahuinya. Padahal secara teoretis kimiawi, shampoo adalah suatu garam dari senyawa organik, yang secara sintesis sederhana mudah untuk dilaksanakan.

Shampoo adalah suatu produk yang digunakan untuk membersihkan diri dari kotoran atau benda asing yang mengenai kulit kepala. Kotoran asli adalah produk sekresi dari kelenjar sebaceous, ektrin dan apokrin. Sel-sel dan serpihan *cornified epithellium* yang lepas secara kontinu harus dihilangkan (anonim, 1993).

Kriteria shampoo yang ideal adalah berikut ini.

1. Dapat menghilangkan kotoran/mempunyai daya bersih yang baik dalam berbagai kondisi air. Kandungan mineral atau senyawa lain dalam air antara satu daerah dengan daerah lain tidaklah sama. Beberapa daerah memiliki kondisi air yang dapat menurunkan kemampuan shampoo.
2. Memberikan busa (foam) yang cukup.
3. Mudah dibilas dengan air, dan meninggalkan efek yang menyenangkan.
4. Memberikan bau yang enak.
5. Bilasan tidak menyebabkan iritasi mata dan kulit kepala, serta tidak merusak tangan. (Jellinek, 1977)

Bahan utama shampoo adalah berikut ini.

1. *Foaming agent*: *anionic*, *amphoteric*, dan *nonionic surfactan*.
2. Bahan tambahan: *cationic polymer*, *humactan*, *thickening agent (polymer compound)*, *thickener*, *opacifying agent*, *colors*, *stabilizer*, *preservative*, *pH adjuster*.
3. *Pharmaceutical agent*: anti ketombe (sulfur, *salicylic acid*, *zinc pyrithion*). (Henderson, 2004).

Bahan tambahan shampoo adalah seperti berikut.

1. *Conditioner* yakni zat yang setelah digunakan dimaksudkan agar rambut

mudah diatur (kadang juga agar rambut berkilau). Zat yang biasa ditambahkan: adeps lanae, derivat-derivat lanolin, kolesterol, *lecithin*.

2. *Opacifying agent* yakni bahan pengopak (agar shampoo tidak jernih). Misal: stearyl alkohol, cetyl alkohol, lauril alkohol, Mg stearat, Mg silikat, Gom.
3. *Clarifying agent (sequestran)* yakni zat yang berfungsi sebagai penjernih, misal: EDTA, polifosfat.
4. *Thickening agent*, sering digunakan garam natrium klorida (NaCl) dalam suatu campuran yang berfungsi untuk mengatur kekentalan. Semakin kental produk shampoo, penggunaannya semakin hemat dan disukai oleh konsumen. Namun penambahan garam yang terlalu banyak dapat menimbulkan efek keruh pada produk. Bahan lain yang berfungsi juga sebagai pengental misal: Gom Acasia (pada kadar tinggi), CMC, NH₄Cl PEG 400.
5. *Preservatives* (pengawet), yakni bahan yang digunakan untuk mencegah terbentuknya mikroba pada produk. Shampoo sebagai kosmetik yang penggunaannya bersentuhan langsung dengan badan manusia. Keberadaan suatu mikroba ataupun jamur tentu akan mengkontaminasi produknya sendiri dan kulit kepala. Bahan yang sering digunakan untuk pengawet misal: garam hidroksi benzoat, formaldehid.
6. Parfum dan pewarna. Berdasarkan fungsi teknisnya, keberadaan parfum dan pewarna memang tidak signifikan. Artinya, suatu produk shampoo secara fungsional adalah sama meskipun tidak ditambah parfum atau pewarna. Namun dari segi marketing, pemilihan parfum atau pewarna yang tepat akan sangat berarti bagi produk yang akan dipasarkan.
7. Air. Karena produk yang berbasis cair – seperti shampoo- idealnya menggunakan air yang telah diproses terlebih dahulu yang disebut *deionized water*. Hal ini untuk mencegah terjadinya reaksi ionik yang akan menurunkan kualitas produk jika air yang digunakan mengandung unsur yang jumlahnya melebihi ambang batas. (Permono, 2002)

Pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan shampoo ini perlu dimasyarakatkan, karena akan memberikan dukungan pada keterampilan dan pengembangan berwirausaha, apalagi shampoo merupakan kebutuhan primer yang merata di segenap lapisan masyarakat.

Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang intinya membuka wawasan dan membekali ketrampilan bagi remaja putri sehingga apabila kesempatan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi belum ada, maka akan membuka peluang untuk berwirausaha bahkan dapat menciptakan

lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Demikian pula bagi ibu rumah tangga dapat meningkatkan penghasilan keluarga sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali terdiri dari 13 desa dengan kondisi geografis berupa daerah pegunungan dan daerahnya berupa tadah hujan. Jumlah penduduk kecamatan tersebut kurang lebih 32.000, dengan mata pencaharian utama penduduk sebagai petani, rata-rata pendapatan kira-kira Rp. 10.000,00 perhari. Kecamatan Simo Boyolali mempunyai beberapa buah Sekolah Menengah Pertama (SMP), 7 buah SMA. Tingkat pendidikan penduduk rata-rata adalah lulus SMP. Lulusan SMA yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi masih relatif kecil, yaitu sekitar 10%.

Tujuan kegiatan ini adalah sosialisasi dan pengembangan wawasan tentang ilmu kefarmasian, khususnya dalam pembuatan sediaan shampoo bagi remaja putri dan ibu rumah tangga di wilayah Simo Boyolali dan membuka wawasan tentang kewirausahaan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menambah nilai kemanfaatan, antara lain:

1. menambah wawasan dan tentang pembuatan shampoo;
2. menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi remaja putri dan ibu rumah tangga di desa Simo Boyolali, dengan usaha *home industry* shampoo

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk berikut ini.

1. Penyajian materi dan diskusi tentang shampoo dan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatannya,
2. Demonstrasi pembuatan shampoo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Minggu, 26 September 2004, mulai pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Acara ini dihadiri oleh para ibu-ibu dan remaja putri desa Simo-Boyolali. Jumlah peserta yang hadir kurang lebih 100 orang. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen Fakultas Farmasi UMS bekerja sama dengan Yayasan Bina Mulia Kecamatan Simo Boyolali yang berupa pelatihan pembuatan sediaan shampoo dengan sasaran remaja putri dan ibu rumah tangga dapat terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberi ceramah dan diskusi serta demo pembuatan shampoo. Materi ceramah yang disampaikan adalah tentang macam atau jenis shampoo, bahan aktif yang ada dalam formula suatu shampoo, serta kegunaan dari masing-masing bahan aktif. Pada kegiatan itu disampaikan tentang cara pembuatan shampoo agar menghasilkan shampoo dengan kualitas yang cukup baik dengan harga yang masih terjangkau. Pada sesi penyampaian materi ini peserta tidak mengalami kesulitan, karena peserta remaja putri dan sebagian ibu-ibu berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas.

Dalam kegiatan ini peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Pada sesi tanya jawab, peserta sangat antusias bertanya seputar materi dan produsen penjual bahan baku yang digunakan, sampai pada strategi untuk merebut peluang di pasar.

Pada saat pelaksanaan pelatihan karena ruangan yang tidak memadai, peserta yang dapat belakang kurang begitu jelas melihat apa yang didemokan. Pada akhir acara, dibagikan sampel produk yang telah dibuat pada waktu demo dan juga sampel yang telah disiapkan satu hari sebelumnya, agar semua peserta dapat menilai produk yang dihasilkan. Kegiatan ini diharapkan menambah antusiasme mereka dalam memproduksi shampoo.

Pasca kegiatan ini kita tidak dapat memantau sepenuhnya. Kegiatan ini hanya terpantau dari tingkat pemahaman materi pelatihan yang disajikan, namun pemantauan pasca kegiatan semacam kegiatan pendampingan atau pembinaan belum dapat terlaksana.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas, dikemukakan simpulan dan saran berikut.

1. Dari kegiatan penyajian materi, diskusi dan pelatihan dapat dipantau adanya peningkatan wawasan dan pemahaman peserta tentang bagaimana cara memproduksi shampoo.
2. Berdasarkan manfaat yang ada, maka disarankan kegiatan ini tidak berhenti sampai di sini, namun perlu kegiatan pasca pelatihan yang berupa pembinaan produksi bagi industri kecil yang tumbuh, apalagi produk ini adalah produk spesifik yang memerlukan kontrol kualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Farmasi UMS mengucapkan terimakasih kepada pihak - pihak berikut ini.

1. Lembaga Pengabdian Masyarakat Fakultas Farmasi UMS yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi terlaksananya kegiatan ini.

2. Panitia pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah membantu kegiatan tersebut.
3. Semua pihak yang ikut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1993. *Kodeks Kosmetika Indonesia*. Edisi 2 Vol 1 Direktorat Jenderal POM RI, Jakarta.
- Hendrizon. 2004. *Workshop Kewirausahaan* tanggal 18 September 2004, Fakultas Farmasi UMS.
- Jellinek, J.S. 1977. *Formulation and Function of Cosmetics*. New York: Wiley Interscience
- Permono, A. 2002. *Membuat Sampo Skala Rumah Tangga Skala Menengah*. Yogyakarta: Puspa Swara.